

# ANALISIS PENGGUNAAN KONFIKS PADA KARANGAN TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PEDAN

**Any Novitasari, Yakub Nasucha**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: [a310170209@student.ums.ac.id](mailto:a310170209@student.ums.ac.id) , [yn254@ums.ac.id](mailto:yn254@ums.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penggunaan konfiks pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan dan 2) mendeskripsikan makna penggunaan konfiks pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dalam mendeskripsikan data yang ditemukan. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan konfiks dalam karangan teks deskripsi, sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu simak dan catat. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dokumen. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan konfiks yang ditemukan di dalam penelitian ini mempunyai enam macam bentuk konfiks, yaitu ke-an, pe-an, per-an, ber-an, se-nya, dan se-an. Peneliti menemukan 48 data dari 32 karangan siswa yang berupa penggunaan konfiks. Penggunaan Konfiks meliputi konfiks ke-an sebanyak 22 kata, konfiks pe-an sebanyak 11 kata, konfiks per-an sebanyak 5 kata, konfiks ber-an sebanyak 5 kata, konfiks se-nya sebanyak 4 kata, dan konfiks se-an sebanyak 1 kata. Penggunaan konfiks dapat dibentuk melalui empat dasar antara lain kata sifat, kata kerja, kata benda, dan kata keterangan. Makna yang terkandung dalam data sebanyak 26, meliputi konfiks ke-an sebanyak 9 makna, konfiks pe-an sebanyak 7 makna, konfiks per-an sebanyak 4 makna , konfiks ber-an sebanyak 3 makna, konfiks se-nya sebanyak 2 makna, dan konfiks se-an sebanyak 1 makna.

**Kata Kunci:** Konfiks, karangan, teks deskripsi

## ABSTRACT

*This study aims to 1) describe the use of confixes in descriptive texts for seventh grade students of SMP Negeri 2 Pedan and 2) describe the meaning of using confixes in descriptive texts for seventh grade students of SMP Negeri 2 Pedan. The type of research used is qualitative by using descriptive methods in describing the data found. The data in this study are the use of confixes in descriptive text essays, while the source of data in this study is descriptive text essays for seventh grade students of SMP Negeri 2 Pedan. The data collection technique used is listen and note. Test the validity of the data using the document triangulation technique. Data analysis carried out in this study is an interactive analysis model. The result of this research is that the use of confix found in this study has six kinds of forms of conflict, namely ke-an, pe-an, role, ber-an, se-nya, and se-an. The researcher found 48 data from 32 student essays in the form of the use of confixes. The use of confixes includes 22-word confixes, 11-word verb confixes, 5-word role-playing confixes, 5-word confixes, 4-word se-an confixes, and 1-word confixes. said. The use of confixes can be formed through four basic elements, including adjectives, verbs, nouns,*

*and adverbs. The meanings contained in the data are 26, including 9 meanings of the confix, 7 meanings, 4 role confixes, 3 meanings, 3 meanings, 2 meanings, and confix se- as much as 1 meaning.*

**Keywords:** *Confix, essay, descriptive text*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan bahasa. Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan antar sesama manusia untuk saling berkomunikasi, oleh karena itu, bahasa juga digunakan untuk menyampaikan suatu pikiran, pandangan, dan perasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menyebabkan hubungan bahasa dan manusia saling terkait erat dan tidak dapat dipisahkan dalam keadaan ataupun situasi tertentu. Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi. Menurut Kridalaksana, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Markhamah & Sabardila, 2014, p. 67).

Menurut Matthews, morfologi adalah salah satu ilmu dalam linguistik yang mempelajari pembentukan kata (Septiana, 2018, p. 289). Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Objek morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan kata atau struktur kata dalam bahasa. Salah satu jenis proses morfologi yaitu afiksasi atau pembubuhan afiks. Afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru (Rohmadi et al., 2014, p. 41). Afiks ialah suatu bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi. Ada beberapa imbuhan

bahasa Indonesia yang dapat digunakan menjadi afiks dalam proses afiksasi antara lain pefiks, infiks, konfiks, dan sufiks. Konfiks, yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri dan di kanan bentuk dasar secara bersama karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks (Chaer, 2015). Konfiks atau imbuhan gabungan beberapa macam yaitu *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *per-i*, dan *per-kan*, *se-nya* serta *se-an*.

Pembelajaran menulis telah diajarkan pada siswa mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks deskriptif. Teks deskripsi sendiri merupakan suatu kaidah yang mengupayakan mengolah suatu data menjadi sesuatu yang diutarakan secara jelas dan tepat, bertujuan agar orang lain dapat memahaminya tanpa mengalaminya secara langsung. Menulis merupakan aktivitas untuk menggambarkan dan melahirkan suatu karya yang dapat diwujudkan dalam sebuah tulisan agar dapat dipahami oleh orang lain.

Salah satu kegiatan menulis yaitu menulis karangan. Karangan merupakan suatu proses berpikir yang dituangkan dalam sebuah media tulis yang digunakan untuk menuangkan sebuah pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulis kepada orang lain dalam bentuk kumpulan kalimat atau paragraf. Minimnya kegemaran menulis yang berupa karangan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya siswa dalam kesulitan saat menulis teks deskripsi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruruk (2012) yang berjudul "Analisis Konfiks Per-an dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X". Hasil penelitian ini adalah (1) Fungsi konfiks per-an bahasa Indonesia dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X adalah membentuk kata benda (nominal). (2) Makna konfiks per-an bahasa Indonesia yang ditemukan dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X adalah menyatakan makna perihal, menyatakan makna hal atau hasil melakukan perbuatan, menyatakan makna tempat, menyatakan makna daerah, dan menyatakan berbagai-bagai. Perbedaan penelitian Ananda dengan penelitian ini terdapat pada objek kajiannya penelitian Ruruk menggunakan buku mahir berbahasa Indonesia SMA kelas X, sedangkan penelitian ini menggunakan karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Almajid, dkk (2020) yang berjudul "Analisis Kesalahan Afiks Pada Berita Babe.com Priode Januari-April 2020". Hasil penelitian ini ditemukan tiga jenis kesalahan afiksasi yang pertama, prefiks terdapat 12 kesalahan. Kedua, sufiks terdapat 7 kesalahan. Ketiga, konfiks terdapat 19 kesalahan. Perbedaan dalam penelitian Almajid, dkk menganalisis pada berita Babe.com, sedangkan penelitian ini menganalisis karangan teks deskripsi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) yang berjudul "Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Status Blacberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia". Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa dalam status blackberry messenger ditemukan bentuk dan makna afiks bahasa Indonesia (a) prefiks, (b) infiks, (c) sufiks, (d) konfiks, (e) simulfiks.

Perbedaan penelitian ini dengan Fauzan terdapat pada objek kajiannya penelitian Fauzan menganalisis Status Blacberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini menganalisis karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP.

Kontribusi dari penelitian ini terhadap pengetahuan di bidang morfologi terutama penggunaan konfiks bagi siswa kelas VII SMP dalam membuat karangan teks deskripsi agar siswa mampu memahami bentuk-bentuk konfiks. Selain itu, dapat mendeskripsikan makna penggunaan konfiks pada karangan teks deskripsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti selanjutnya akan mengkaji penggunaan afiks dalam teks deskriptif siswa. Ketertarikan penulis untuk mempelajari konfiks merupakan peluang positif untuk menghasilkan konsep-konsep baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik dan pihak terkait khususnya penulis sendiri. Oleh karena itu, peneliti memilih dan menetapkan judul "*Analisis penggunaan konfiks pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan*". Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan penggunaan konfiks pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan dan 2) mendeskripsikan makna penggunaan konfiks pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti (Rohmadi & Nasucha, 2017, p. 84). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pedan yang beralamatkan di Desa Troketon Rt 13/Rw 7, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Objek dalam penelitian ini yaitu analisis penggunaan konfiks pada karangan teks deskripsi siswa. Sedangkan subjek yang digunakan yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan konfiks dalam karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dokumen. Menurut Moleong triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Rohmadi et al., 2014, p. 86). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Menurut Miles & Huberman analisis model interaktif merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rohmadi & Nasucha, 2017, p. 87).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh berupa penggunaan dan makna konfiks yang terdapat pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan. Menurut Rohmadi (2014, pp. 70–76) Konfik memiliki beberapa macam, yaitu konfiks *ke-an*,

*pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *per-i*, *per-kan*, *se-nya* dan *se-an*. Menurut Ferdinand de Saussure bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik (Chaer, 2012, p. 287). Oleh karena itu, makna adalah arti atau maksud dari setiap kata.

Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu 32 karangan teks deskripsi siswa. Peneliti menemukan 48 data yang berupa penggunaan konfiks. Penggunaan konfiks *ke-an* sebanyak 22 kata. Penggunaan konfiks *pe-an* sebanyak 11 kata. Penggunaan konfiks *per-an* sebanyak 5 kata. Penggunaan konfiks *ber-an* sebanyak 5 kata. Penggunaan konfiks *se-nya* sebanyak 4 kata. Penggunaan konfiks *se-an* sebanyak 1 kata.

Hasil analisis menemukan penggunaan konfiks ada 6 yaitu penggunaan konfiks *ke-an*, konfiks *pe-an*, konfiks *per-an*, konfiks *ber-an*, konfiks *se-nya* dan konfiks *se-an*, analisisnya sebagai berikut:

### a. Konfiks Ke-an

#### 1) Korpus Data 1

K2/P2/KL6

Saat saya tiba di Bali, saya langsung menuju ke hotel untuk beristirahat. Hotel yang saya gunakan berada dekat dengan Pantai Kuta. Pada sore hari saya jalan-jalan keliling Pantai Kuta bersama keluarga. Disana saya bermain pasir serta bermain air bersama adik saya. Sedangkan orang tua saya dan kakak saya duduk santai sambil menikmati suasana di sekitar pantai. Setelah saya pulang **kemalaman**, suasana di sekitar hotel cukup ramai, karena banyak wisatawan mencari makan di malam hari.

Kata *kemalaman* pada data (1) menunjukkan penggunaan morfem *ke-an*

dan *malam*. *Kemalaman* yang berasal dari kata dasar *malam* merupakan kata benda tetapi setelah mengalami proses afiksasi konfiks *ke-an* berubah menjadi kata sifat.

Bentuk dasar *malam* memiliki makna “waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit”, sedangkan kata *kemalaman* pada kata di atas berarti memiliki makna “terlalu malam”. Konfiks *ke-an* pada kata *kemalaman* menyatakan makna “menderita”. Jadi, makna *kemalaman* dalam data tersebut adalah “ia pulang terlalu malam sehingga suasana di sekitar hotel ramai”.

#### b. Konfiks Pe-an

##### 1) Korpus data 23

K1/P1/KL3

Rumah adalah tempat tinggal bagi setiap manusia. Selain digunakan sebagai tempat tinggal rumah juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Rumahku berada di **perumahan** yang dekat dengan pasar dan jalan raya. Rumah ku berada dibarisan kedua dari pintu masuk yang terletak di sebelah kanan jalan.

Kata *perumahan* pada data (23) menunjukkan penggunaan morfem *pe-an* dan *rumah*. *Perumahan* yang berasal dari kata dasar *rumah* merupakan kata benda tetapi setelah mengalami proses afiksasi konfiks *pe-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap membentuk kata benda.

Bentuk dasar *rumah* memiliki makna “bangunan untuk tempat tinggal, bangunan pada umumnya atau gedung”, sedangkan kata *perumahan* pada kata di atas berarti memiliki makna “kumpulan beberapa buah rumah, rumah-rumah tempat tinggal”. Konfiks *pe-an* pada kata *perumahan* menyatakan makna “tempat”. Jadi, makna kata *perumahan*

dalam data tersebut adalah “ia tinggal di kumpulan beberapa rumah yang dekat dengan pasar dan jalan raya”.

#### c. Konfiks Per-an

##### 1) Korpus Data 34

K9/P1/KL3

Sore hari aku melihat kotak kardus yang terlihat aneh. Kardus tersebut tertutup erat dan pada tengahnya terdapat lima lubang. Setelah aku mengamati lebih lama, tiba-tiba terdengar suara semacam kucing yang seakan meminta **pertolongan** padaku. Karena aku penasaran, lalu ku buka kardus tersebut dan ternyata isi kardus itu seekor kucing berwarna putih.

Kata *pertolongan* pada data (34) menunjukkan penggunaan morfem *per-an* dan *tolong*. *Pertolongan* yang berasal dari kata dasar *tolong* merupakan kata kerja tetapi setelah mengalami proses afiksasi konfiks *per-an* berubah menjadi kata benda.

Bentuk dasar *tolong* memiliki makna “bantu”, sedangkan kata *pertolongan* pada kata di atas berarti memiliki makna “perbuatan atau sesuatu yang dipakai untuk menolong, bantuan”. Konfiks *per-an* pada kata *pertolongan* menyatakan makna “peristiwa atau hasil suatu pekerjaan”. Jadi, makna kata *pertolongan* dalam data tersebut adalah “terdengar suara kucing yang membutuhkan bantuan”.

#### d. Konfiks Ber-an

##### 1) Korpus Data 39

K1/P2/KL6

Rumahku berwarna biru dan pagarnya berwarna hitam, dihalaman depannya ada tanaman yang saya tata secara rapi, tanaman tersebut memiliki berbagai jenis. Luas rumahku 10x20m<sup>2</sup>. Jika kalian memasuki rumahku kalian akan

menemukan sebuah teras yang dihiasi oleh keramik yang berwarna abu-abu. Di rumah ku juga bersih dan nyaman untuk dijadikan tempat berlindung. Pada sore hari sangat ramai oleh anak-anak yang ingin bermain. Anak-anak **berlarian** dalam bermain mainan tradisional.

Kata *berlarian* pada data (39) menunjukkan penggunaan morfem *ber-an* dan *lari*. *Berlarian* yang berasal dari kata dasar *lari* merupakan kata kerja tetapi setelah mengalami proses afiksasi konfiks *ber-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap membentuk kata kerja.

Bentuk dasar *lari* memiliki makna “melangkah dengan cepat yang pada setiap langkahnya kedua kaki tidak menjejak tanah”, sedangkan kata *berlarian* pada kata di atas berarti memiliki makna “berlari kemana-mana”. Konfiks *ber-an* pada kata *berlarian* menyatakan makna “perbuatan yang dilakukan berkali-kali”. Jadi, makna kata *berlarian* dalam data tersebut adalah “anak-anak suka berlari kemana-mana dalam bermain mainan tradisional”.

#### e. Konfiks Se-nya

##### 1) Korpus Data 44

K9/P3/KL1

**Selayaknya** dirumah aku merawat kucing malang itu dan memandikannya dengan air hangat. Aku tidak memahami tentang kucing ini, tapi sudah ku putus bahwa aku akan memeliharanya. Aku mencari referensi di internet dan pada akhirnya aku memahami bahwa kucing ini adalah jenis kucing angora. Kucing ini kuberi nama Clara namun ia sering ku panggil dengan sebutan Ara.

Kata *selayaknya* pada data (44) menunjukkan penggunaan morfem *se-nya* dan *layak*. *Selayaknya* yang berasal

dari kata dasar *layak* merupakan kata sifat tetapi setelah mengalami proses afiksasi konfiks *se-nya* berubah menjadi kata keterangan.

Bentuk dasar *layak* memiliki makna “wajar, pantas, patut”, sedangkan kata *selayaknya* pada kata di atas berarti memiliki makna “sebaiknya, sepatutnya, sewajarnya”. Konfiks *se-nya* pada kata *selayaknya* menyatakan makna “keadaan yang diharapkan”. Jadi, makna kata *selayaknya* dalam data tersebut adalah “sebaiknya dirumah ia akan saya mandikan dengan air hangat”.

#### f. Konfiks Se-an

##### 1) Korpus Data 48

K29/P3/KL3

Setelah beberapa menit ia beristirahat, petani merasakan lapar sehingga ia makan dengan makanan yang sudah ia bawa sejak pagi. Selesai makan petani pun melanjutkan mencangkul sawahnya. **Seharian** petani berada di sawah ketika langit sudah berubah warna dan tidak cerah lagi.

Kata *seharian* pada data (48) menunjukkan penggunaan morfem *se-an* dan *hari*. *Seharian* yang berasal dari kata dasar *hari* merupakan kata benda tetapi setelah mengalami proses afiksasi konfiks *se-an* tidak mengalami perubahan bentuk tapi tetap membentuk kata benda.

Bentuk dasar *seharian* memiliki makna “waktu dari pagi sampai pagi lagi”, sedangkan kata *seharian* pada kata di atas berarti memiliki makna “sepanjang hari, sehari penuh”. Konfiks *se-an* pada kata *seharian* menyatakan makna “keadaan yang berhubungan dengan waktu”. Jadi, makna kata *seharian* dalam data tersebut adalah “sepanjang hari petani berada disawah”.

Berdasarkan hasil analisis dari 32 karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan, diperoleh

beberapa data yang mengandung konfiks. Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu pada penggunaan dan makna konfiks. Peneliti mampu menemukan 48 data yang meliputi konfiks *ke-an*, konfiks *pe-an*, konfiks *per-an*, konfiks *ber-an*, konfiks *se-nya*, dan konfiks *se-an*. Hasil analisis data penggunaan konfiks ditemukan data sebagai berikut.

Konfiks *ke-an* ada 22 kata yaitu kemalaman, kehidupan, keracunan, kehilangan, kehabisan, kebanyakan, kelamaan, kebaikan, kegagahan, kesehatan, kehadiran, kelurahan, keindahan, kebersihan, keagamaan, keberanian, ketinggian, kejauhan, kehitaman, kesepian, kepanasan, dan kesukaan. Konfiks *pe-an* ada 11 kata yaitu perumahan, penjualan, pepohonan, penanaman, penerangan, peraturan, penilaian, pendengaran, pemandangan, pekerjaan dan pembukuan. Konfiks *per-an* ada 5 kata yaitu pertolongan, perkampungan, perbaikan, perpustakaan, dan perjalanan. Konfiks *ber-an* ada 5 kata yaitu berlarian, bergantian, bersamaan, berdatangan, dan bersentuhan. Konfiks *se-nya* ada 4 kata yaitu selayaknya, sejauh-jauhnya, sebaiknya, dan sesungguhnya. Sedangkan konfiks *se-an* ada 1 kata yaitu sehari.

Makna yang ditemukan pada data sebanyak 26. Konfiks *ke-an* sebanyak 9 makna, meliputi menderita, abstraksi, berhubungan dengan jumlah, berhubungan dengan waktu, menyebabkan jadi, tempat, berhubungan dengan jarak atau ukuran, agak (dasar), dan keadaan. Konfiks *pe-an* sebanyak 7 makna, meliputi tempat, hasil pekerjaan, jumlah yang banyak, hal melakukan perbuatan, menyebabkan jadi, alat, dan keadaan yang dilihat. Konfiks *per-an* sebanyak 4 makna, meliputi peristiwa atau hasil suatu pekerjaan, tempat atau daerah, hal menyebabkan jadi, dan hal melakukan perbuatan. Konfiks *ber-an*

sebanyak 3 makna, meliputi perbuatan yang dilakukan berkali-kali, perbuatan dengan jumlah pelaku yang banyak dan perbuatan yang dilakukan berbalas. Konfiks *se-nya* sebanyak 2 makna, meliputi keadaan yang diharapkan, dan keadaan yang berhubungan dengan jarak. Konfiks *se-an* sebanyak 1 makna, meliputi keadaan yang berhubungan dengan waktu.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan Al-Saidat (2012). Hasil penelitian Al-Saidat yaitu bahwa bahasa ibu peserta didik memainkan peran kecil karena kesalahan interlingual kurang dari 25% dari jumlah total kesalahan peserta didik; sedangkan, faktor-faktor lain seperti generalisasi yang berlebihan dan strategi pembelajaran memainkan peran utama dalam mempelajari bahasa asing sejauh menyangkut sampel ini. Adapun hasil penelitian ini yaitu peneliti menemukan 48 data yang berupa penggunaan konfiks yang diperoleh dari 32 karangan siswa. Penggunaan konfiks dapat dibentuk melalui empat dasar antara lain kata sifat, kata kerja, kata benda, dan kata keterangan. Makna yang ditemukan pada data sebanyak 26.

Persamaan penelitian Al-Saidat dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang morfologi. Adapun perbedaannya dalam penelitian Al-Saidat menganalisis kesalahan bahasa asing secara lisan, sedangkan penelitian ini menganalisis bahasa Indonesia secara tertulis.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan Nur & Ainul (2016). Hasil penelitian Nur & Ainul menunjukkan bahwa di dalamnya terdapat 78 kata isi wacana Dimulai yang menyatu dengan derivasi cepat. Belajar menemukan 69 postfix dan 9 prefiks. Dasar dari kata-kata yang ada Ciri tata bahasa yang dikelompokkan menurut tata bahasa adalah 17 (deskriptor), 27

(objek), 33 (kata kerja), 1 (kata keterangan). Adapaun hasil penelitian ini yaitu peneliti menemukan 48 data yang berupa penggunaan konfiks. Konfiks *ke-an* ada 22 kata, konfiks *pe-an* ada 11 kata, konfiks *per-an* ada 5 kata, konfiks *ber-an* ada 5 kata, konfiks *se-nya* ada 4 kata., dan konfiks *se-an* ada 1 kata.

Persamaan penelitian Nur & Ainul dengan penelitian ini, yakni sama- sama membahas mengenai afiksasi. Adapun perbedaannya yakni penelitian Nur & Ainul menganalisis Prefiks dan postfix, sedangkan penelitian ini menganalisis konfiks.

Hasil penelitan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan Kalee, dkk (2018). Hasil penelitian Kalee yaitu bahwa terdapat beberapa kesalahan; 72 kesalahan dalam menggunakan afiksasi: 21 atau 29% kesalahan di prefiks, 9 atau 13% kesalahan di akhiran, 9 atau 13% kesalahan di konfiks, dan 33 atau 46% kesalahan klofiks (kombinasi imbuhan). Adapaun hasil penelitian ini yaitu peneliti menemukan 48 data yang berupa penggunaan konfiks. Konfiks *ke-an* ada 22 kata, konfiks *pe-an* ada 11 kata, konfiks *per-an* ada 5 kata, konfiks *ber-an* ada 5 kata, konfiks *se-nya* ada 4 kata., dan konfiks *se-an* ada 1 kata. Penggunaan konfiks dapat dibentuk melalui empat dasar antara lain kata sifat, kata kerja, kata benda, dan kata keterangan. Makna yang ditemukan pada data sebanyak 26.

Persamaan penelitian Kalee, dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas afiksasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Kalee menganalisis makalah Bahasa Indonesia yang ditulis oleh mahasiswa Thailand, sedangkan penelitian ini menganalisis karangan teks deskripsi siswa.

Hasil penelitan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan Septiana (2018). Hasil penelitian Septiana menunjukkan bahwa proses

morfologis verba dalam bahasa Waringin dilakukan melalui proses afiksasi, duplikasi, dan pemajemukan. Afiks yang dapat membentuk verba dalam bahasa Waringin adalah *prefiks ma-, ba-, te-/ta-, di-*; sufiks *-kan, -i*; dan konfiks *ma-kan, ba-an, ma-i, dan di-i*. Adapaun hasil penelitian ini yaitu peneliti menemukan 48 data yang berupa penggunaan konfiks meliputi konfiks *ke-an*, konfiks *pe-an*, konfiks *per-an*, konfiks *ber-an*, konfiks *se-nya*, dan konfiks *se-an*. Penggunaan konfiks dapat dibentuk melalui empat dasar antara lain kata sifat, kata kerja, kata benda, dan kata keterangan. Makna yang ditemukan pada data sebanyak 26.

Persamaan penelitian Septiana dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis morfologi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Septiana menganalisis berupa bahasa lisan atau turunan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, sedangkan penelitian ini menganalisis karya tulis berupa karangan siswa.

Hasil penelitan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan Ananda (Ananda, 2020). Hasil penelitian Ananda yaitu tentang menganalisis proses afiksasi yang terdapat pada kolom Politik di koran Jawa Pos edisi Jumat 1 November 2019. Didapatkan tiga proses perubahan kata yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks, dari tujuh proses afiksasi. Ditemukan 20 prefiks, 7 sufiks, dan 20 konfiks. Adapaun hasil penelitian ini yaitu peneliti menemukan 48 data yang berupa penggunaan konfiks. Konfiks *ke-an* ada 22 kata, konfiks *pe-an* ada 11 kata, konfiks *per-an* ada 5 kata, konfiks *ber-an* ada 5 kata, konfiks *se-nya* ada 4 kata, dan konfiks *se-an* ada 1 kata. Penggunaan konfiks dapat dibentuk melalui empat dasar antara lain kata sifat, kata kerja, kata benda, dan kata keterangan. Makna yang ditemukan pada data sebanyak 26.

Persamaan penelitian Ananda dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai afiksasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian Ananda menggunakan kolom politik di Koran Jawa Pos, sedangkan penelitian ini menggunakan karangan teks deskripsi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penggunaan konfiks pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pedan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu 32 karangan teks deskripsi siswa. Peneliti menemukan 48 data yang berupa penggunaan konfiks. Konfiks *ke-an* sebanyak 22 kata yaitu kemalaman, kehidupan, keracunan, kehilangan, kehabisan, kebanyakan, kelamaan, kebaikan, kegagahan, kesehatan, kehadiran, kelurahan, keindahan, kebersihan, keagamaan, keberanian, ketinggian, kejauhan, kehitaman, kesepian, kepanasan, dan kesukaan. Konfiks *pe-an* sebanyak 11 kata yaitu perumahan, penjualan, pepohonan, penanaman, penerangan, peraturan, penilaian, pendengaran, pemandangan, pekerjaan dan pembukuan. Konfiks *per-an* sebanyak 5 kata yaitu pertolongan, perkampungan, perbaikan, perpustakaan, dan perjalanan. Konfiks *ber-an* sebanyak 5 kata yaitu berlarian, bergantian, bersamaan, berdatangan, dan bersentuhan. Konfiks *se-nya* sebanyak 4 kata yaitu selayaknya, sejauh-jauhnya, sebaiknya, dan sesungguhnya. Sedangkan konfiks *se-an* sebanyak 1 kata yaitu seharian.

Makna yang ditemukan pada data sebanyak 26, yang berupa konfiks *ke-an* sebanyak 9 makna, yaitu menderita, abstraksi, berhubungan dengan jumlah,

berhubungan dengan waktu, menyebabkan jadi, tempat, berhubungan dengan jarak atau ukuran, agak (dasar), dan keadaan. Konfiks *pe-an* sebanyak 7 makna, yaitu tempat, hasil pekerjaan, jumlah yang banyak, hal melakukan perbuatan, menyebabkan jadi, alat, dan keadaan yang dilihat. Konfiks *per-an* sebanyak 4 makna, yaitu peristiwa atau hasil suatu pekerjaan, tempat atau daerah, hal menyebabkan jadi, dan hal melakukan perbuatan. Konfiks *ber-an* sebanyak 3 makna, yaitu perbuatan yang dilakukan berkali-kali, perbuatan dengan jumlah pelaku yang banyak dan perbuatan yang dilakukan berbalas. Konfiks *se-nya* sebanyak 2 makna, yaitu keadaan yang diharapkan, dan keadaan yang berhubungan dengan jarak. Konfiks *se-an* sebanyak 1 makna, yaitu keadaan yang berhubungan dengan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Saidat, E. M. (2012). Acquisition Of The Inflectional Morphology Of English As A Foreign Language: An Error Analysis Approach. *The Buckingham Journal of Language and Linguistics*, 5, 19–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.5750/bjll.v5i0.211>
- Almajid, M. R., Witriana, & Fahma, M. A. (2020). Analisis Kesalahan Afiks Pada Berita Babe.Com Priode Januari-April 2020. *Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, Dan Sastra M Rais Almajid*, W, 2(1), 12–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1383>
- Ananda, F. P. (2020). Afiksasi Dalam Kolom Politik Di Koran Jawa Pos Edisi Jumat 1 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.873>

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Dedi, N. R., & Kiron, A. (2016). An Analysis of Derivational Affixes in Commencement speech By Steve Jobs. *Script Journal*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/http://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/Script>
- Fauzan, M. R. (2017). Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 61–76. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12291>
- Kalee, S., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018). Error Analysis on the Use of Affixation in Indonesian Paper Written By Thai Student. *Lingua Cultura*, 12(3), 289–293. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i3.4307>
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Muhammadiyah University Press.
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Pustaka Brilliant.
- Rohmadi, M., Nasucha, Y., & Wahyudi, A. B. (2014). *Morfologi: Telaah Morfologi dan Kata*. Yuma Pustaka.
- Ruruk, S., Dosen, S., & Toraja, F. F. (2012). Analisis Konfiks Per-an dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia SMA Kelas X. *AgroSainT UKI Toraja*, III(2), 329–336.
- Septiana, D. (2018). Proses Morfologis Verba Bahasa Waringin. *Kandai*, 14(2), 287.